

**PERSEPSI PENONTON REMAJA PEREMPUAN
TERHADAP SINETRON IKATAN CINTA DI DESA
MEDAN KRIO KECAMATAN SUNGGAL
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :

MEIFIANA SILVIA ROSA
NIM: 0105172128



**FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2021**



**PERSEPSI REMAJA PEREMPUAN TERHADAP SIETRON
IKATAN CINTA DI DESA MEDAN KRIO KECAMATAN
SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

MEIFIANA SILVIA ROSA

NIM : 0105172128

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sori Monang, M.T
NIDN. 2010107402

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIDN. 2012017003

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
2021**



**PERSEPSI REMAJA PEREMPUAN TERHADAP SINETRON
IKATAN CINTA DI DESA MEDAN KRIO KECAMATAN
SUNGGAH KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**MEIFIANA SILVIA ROSA
NIM : 0105172128**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN. 201010742**

**Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIDN. 2012017003**

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

**Dr. Muhammad Alfikri, M.Si
NIP. 198303232010011026**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSEPSI REMAJA PEREMPUAN TERHADAP SINETRON
IKATAN CINTA DI DESA MEDAN KRIO KECAMATAN
SUNGGAH KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Dalam Fakultas Ilmu Sosial

DIAJUKAN OLEH

MEIFIANA SILVIA ROSA
NIM : 0105172128

TELAH DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN. 2010107402

Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
NIDN. 2012017003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Persepsi Penonton Remaja Perempuan Terhadap Sinetron Ikatan Cinta Di Desa Medan Krio Kecamatan Medan Sunggal Kabupaten Deli Serdang ”** an Meifiana Sylvia Rosa, Nim 0105172128, Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 06 September 2021.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Medan, 06 September 2021

Panitia Seminar Munaqasyah Prodi IKOM

Ketua,

Sekretaris

Dr. Muhammad Alfikri, s.Sos, M.Si
NIDN. 2023038301

Dr. Soliha Titin Sumanti, M.A
NIDN. 2013067301

Penguji,

1. Drs. Syahrul Abidin, MA
NIDN. 2002116502

2. Dr. Indira Fatra Deni P. MA
NIDN. 2024068602

3. Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIDN. 2010107401

4. Dr. Abdul Karim Batubara., MA
NIDN. 2012017003

Mengetahui,
Dekan FIS UIN SU

Dr. Maraimbang, M.A
NIDN. 2029066903

MOTTO

"Tidak ada kata 'Terlambat' dalam mencari Ilmu. Sesungguhnya orang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah"

Inspirasi :

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Q.S Al-Mujadilah : 58 Ayat 11).

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Meifiana Silvia Rosa
NIM	: 0105172128
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 13 Mei 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi UINSU
Alamat	: Jl. Pringgane Dsn. I Medan Krio

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Persepsi Remaja Perempuan Terhadap Sinetron Ikatan Cinta di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang**" adalah hasil karya sendiri, kecuali jika telah disebutkan sumbernya dalam daftar pustaka dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Penulis bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Medan, 31 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan

Meifiana Silvia Rosa

ABSTRAK



Nama : Meifiana Silvia Rosa
NIM : 0105172128
Judul : Persepsi Remaja Perempuan Terhadap Sinetron Ikatan Cinta di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
Pembimbing I : Dr. H. Sori Monang, M.Th
Pembimbing II : Dr. Abdul Karim Batubara, M.A
Tempat, tanggal lahir : Medan, 13 Mei 2000
No. Hp : 082272453381
e-Mail : meifianarosa@gmail.com

KATA KUNCI : Persepsi, Media Massa, Sinetron

Penelitian ini berguna Untuk mengetahui Persepsi Remaja Perempuan terhadap Sinetron Ikatan Cinta di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan Untuk mengetahui Perbedaan Persepsi Remaja Perempuan terhadap Sinetron Ikatan Cinta baik dari segi Pendidikan maupun Usia. Sehingga Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teori *Uses and Gratification*. Teori ini dikemukakan oleh Elizu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch Teori ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayaknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Remaja Perempuan terhadap Sinetron Ikatan Cinta menghasilkan berbagai macam Salah satu hal utama yang membuat sinetron ini viral adalah jalan cerita yang menarik dan juga visualisasi pemain yang masuk dalam standar tampan dan cantik menurut orang Indoensia.

Diketahui Pembimbing I

Dr. H. Sori Monang, M.Th
NIP. 197410102009011013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam saya limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat.

Tujuan dibuatnya Skripsi yang berjudul "Perserpi Penonton Remaja Perempuan Terhadap Sinetron Ikatan Cinta di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang" ini adalah untuk memenuhi dan melengkapi tugas akhir serta sebagai syarat- syarat mencapai gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom).

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh orang-orang yang ikhlas dan sabar sehingga Skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Melalui kata pengantar ini penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam keridhoan-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU).
3. Bapak Dr. Mariambang Daulay, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
4. Bapak Dr. Muhammad Al Fikri, S.Sos, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
5. Ibu Dr. Solihah Titin Sumanti, MA. Selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Dr. H. Sori Monang, M.Th. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis selama proses penyusunan Skripsi berlangsung.
7. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, MA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis selama proses penulisan Skripsi berlangsung.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah

membekali penulis Ilmu Pengetahuan.

9. Bapak Supardi dan Ibu Erlina selaku Orang Tua saya yang telah memberikan doa dan dukungan yang luar biasa.
10. Sepupuku (Gizka Aditya Putri) yang telah membantu dan memberikan dukungan agar Skripsi ini dapat terselesaikan, juga teman saya Nazia yang telah memberikan semangat dan menemani bergadang.
11. Sahabat terbaik GGS (Pertiwi, Lidia, Siti, Wulan, Ladia) terima kasih banyak atas semua bantuan dan perhatian serta menjadi orang-orang terbaik selama di bangku perkuliahan.
12. Arisan Blok M (Husna, Fatiah, Indri, Cindy) terima kasih telah menjadi penyemangat dan memberikan dorongan yang sangat berarti bagi penulis.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam pengerjaan Skripsi ini, namun penulis sadar sebagai manusia kita tidak lupu dari kesalahan. Untuk itu penulis mohon kepada semua pembaca agar memberikan kritik dan saran yang membangun agar penulis berikutnya bisa lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca maupun orang-orang yang memang bergelut dalam bidang Komunikasi.

Medan, 01 September 2021

Meifiana Silvia Rosa

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Defensisi Konsep.....	16
B. Teori Yang Digunakan	24
C. Kajian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian.....	28
B. Pembatasan Penelitian	29
C. Lokasi dan Jadwal Penelitian	30
D. Informan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengujian Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Profil	35
B. Pembahasan Rumusan Masalah	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43

BAB V	PENUTUP	45
	A. Kesimpulan.....	45
	B. Saran.....	46

LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia ini tidak pernah terlepas dari kegiatan komunikasi. Apapun bentuk kegiatan komunikasi tersebut, kita sebagai manusia selalu melakukan proses yang berjalan secara berkesinambungan dan tidak dapat dihindari. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan segala keinginannya, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut Barelson & Stainer komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan lain sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, atau kata-kata, gambar, bilangan grafik, dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaian biasanya dinamakan komunikasi (Ruslan, 2002 : 17).

Ilmu dan teknologi berkembang dengan pesat sehingga tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan masyarakat tidak bisa terlepas dari media massa. Bahkan keberadaan media massa saat ini menjadi kebutuhan yang tidak bisa terlepas dari manusia. Oleh sebab itu muncullah berbagai sarana komunikasi untuk mempercepat proses penyebaran informasi.

Media massa merupakan salah satu sarana penyampaian pesan yang paling efektif untuk menyampaikan pesan kepada para khalayak. Ditambah lagi minimnya hambatan bagi media massa untuk menyampaikan pesan, contohnya terselesaikan hambatan geografis, iklim/cuaca, dan lain-lain sudah tidak menjadi penghalang bagi khalayak untuk bisa memperoleh pesan.

Media massa sebagai suatu sarana komunikasi, keberadaannya telah melahirkan berbagai teori komunikasi massa, seperti pemanfaatan media massa oleh khalayak dan efek media massa terhadap khalayak (Ardianto dan Erdinaya, 2004 : 115). Setiap hal yang ditampilkan dalam media massa memberikan dampak yang berbeda-beda bagi khalayaknya, baik perhatian dan pemahaman, itu semua tergantung bagaimana suatu media massa bisa mencapai keefektifan suatu komunikasi.

Pengertian media massa sendiri adalah media, saluran, sarana, wadah atau suatu alat yang dipakai untuk menjalankan proses komunikasi massa. Suatu informasi yang diberikan oleh media kepada masyarakat, tidak hanya sebagai angin lalu namun akan menjadi suatu pengetahuan baru bagi masyarakat.

Perkembangan teknologi media massa, salah satunya televisi memudahkan masyarakat dalam mengetahui peristiwa yang terjadi dari berbagai belahan dunia dengan cepat dan serentak. Televisi berfungsi sebagai media informasi sekaligus hiburan. Media televisi juga menjadi salah satu media pendidikan bagi anak. Era ini media televisi sudah sangat beragam, mulai dari televisi nasional hingga televisi lokal. Dari berbagai macam televisi yang ada sekarang dengan ciri khas penyajian dan berbagai bentuk program yang dapat menambah wawasan dan informasi bagi penonton (Onong Uchjana Effendy : 1993 h. 177).

Media Televisi merupakan media yang dapat “mendominasi” komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Televisi mempunyai kelebihan dari media massa lainnya yaitu audio visual (dapat didengar dan dilihat), dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke setiap rumah para pemirsa dimanapun mereka berada (Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya : 2007 h. 40).

Fungsi media massa secara umum pertama, menyiarkan informasi. Ini fungsi utama media massa sebab masyarakat membeli media tersebut karena memerlukan informasi tentang berbagai hal yang terjadi di dunia ini. Kedua, mendidik. Media massa menyajikan pesan-pesan yang mengandung pengetahuan sehingga dapat dijadikan media pendidikan massa. Ketiga, menghibur. Media massa biasanya menyajikan rubrik atau program yang bersifat hiburan untuk mengimbangi berita berat (hard news) yang dapat menguras perhatian dan pikiran pemirsa. Keempat, memengaruhi. Melalui fungsinya media massa memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat (Prof. Dr. Asep Saeful Muhtadi : 2012 h. 77).

Keberadaan dunia pertelevisian di Indonesia dimulai dengan hadirnya Televisi Republik Indonesia (TVRI) yakni sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia. Kemudian diikuti dengan munculnya stasiun TV swasta seperti

Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Indosiar, Trans TV, Trans 7, TV ONE, MNC TV, Global TV, NET TV, dan lain-lain.

Bagi masyarakat (pemirsa) semua tayangan acara televisi, baik komedi, film, talkshow, musik ataupun kuis menjadi trendsenter gaya hidup. Pemirsa televisi begitu tergila-gila dengan gaya bintang iklan, pemandu acara talkshow atau artis sinetron dan film. Kegilaan pemirsa itu terwujud dalam bentuk model rambut, pakaian, parfum, sampai gaya bicara mereka dalam kehidupan sehari-hari (Wawan Kuswandi : 2008 h. 104).

Bagi remaja televisi pada umumnya menjadi salah satu sarana bermain. Namun ada pula Remaja yang menganggap televisi sebagai teman disaat mereka merasa kesepian atau tidak mempunyai kegiatan. Karena sifat dari televisi itu sendiri adalah mentransfer pesan dengan cara sederhana, baik dalam bentuk audio atau visual, maka informasi atau data yang disampaikan menjadi mudah diterima dan dicerna, sehingga banyak orang menyukainya.

Sejak dahulu, sinetron memang menyajikan cerita yang berkesinambungan atau berlanjut. Sinetron di Indonesia biasanya memiliki cerita yang panjang serta memiliki episode yang banyak bahkan hingga mencapai ribuan episode.

Akhir-akhir ini sinetron ikatan cinta sangat viral di kalangan masyarakat Indonesia terutama wanita. Hal ini menjadikan sinetron tersebut memiliki rating yang tinggi. Sinetron ini telah tayang 200 lebih episode. Ikatan Cinta adalah sinetron Indonesia produksi MNC Pictures yang ditayangkan perdana tanggal 19 Oktober 2020 pukul 19.30 WIB di RCTI. Sinetron ini dibintangi oleh Amanda Manopo, Arya Saloka, Glenca Chysara dan Evan Sanders.

Ikatan Cinta berhasil menduduki puncak *rating* di hari kelima penayangan perdananya di televisi. Penerimaan Ikatan Cinta terus mengalami peningkatan sejak ditayangkan pada bulan Oktober 2020. Catatan bulan November hingga Desember 2020, angka *rating* sinetron ini sering berada di atas angka 9. Catatan tertinggi diraih pada 25 Januari 2021 dengan *rating* 14,1 dan *audience share* 48,3 yang langsung mematahkan pencapaian pada 24 Januari 2021 dengan *rating* 13,4 dan *audience share* 44,9 untuk target penonton semua demografi. Serta melebihi capaian satu pekan sebelumnya pada 18 Januari 2021 dengan angka *rating* dan

share program sebesar 13,2 dan 44,7 untuk target penonton semua demografi. Ini merupakan nilai penerimaan sinetron tertinggi di Indonesia sejak tahun 2005 lalu. Pencapaian ini jauh melampaui pencapaian satu bulan sebelumnya pada 25 Desember 2020 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 12,7 dan 44,7, dan juga melampaui musim ketiga sinetron Cinta Fitri yang tayang di SCTV pada tahun 2009 yang memiliki angka *rating* dan *share* program sebesar 12,6 dan 39,2. Tingginya penerimaan program ini berimbas pada meningkatnya penerimaan sinetron dan acara realitas RCTI lainnya.

Ketenaran ini juga dirasakan pada antusiasnya remaja perempuan untuk menonton dan tidak ingin melewatkan satu hari atau satu episode pun. Untuk itu saya berpikir apakah yang membuat sinetron ini menarik sehingga remaja perempuan bahkan sampai ibu-ibu sangat menyukai sinetron ini.

Ditengah pandemi seperti ini pastilah kita memerlukan sesuatu untuk mengisi waktu luang. Apalagi kita tidak diperbolehkan untuk keluar rumah. Mungkin dengan keadaan itu membuat masyarakat terutama para remaja mengisi waktu luangnya dengan menonton TV ataupun HP. Banyak remaja yang memilih drama korea, namun tidak sedikit juga melihat karya anak bangsa yaitu sinetron Ikatan Cinta yang tayang di RCTI.

Maka dari itu, saya membuat pembahasan mengenai Persepsi Penonton Remaja Perempuan pada Sinetron Ikatan Cinta di RCTI. Saya ingin tau bagaimana mereka memahami isi pesan atau penyampaian pesan yang disampaikan oleh sinetron tersebut serta apa tanggapan mereka mengenai sinetron tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi remaja perempuan terhadap sinetron Ikatan Cinta di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?
2. Apakah ada perbedaan persepsi remaja perempuan terhadap sinetron Ikatan Cinta berdasarkan pendidikan maupun usia?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persepsi para penonton terutama remaja perempuan terhadap sinetron Ikatan Cinta di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi remaja perempuan terhadap sinetron Ikatan Cinta berdasarkan pendidikan maupun usia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti di bidang komunikasi, khususnya komunikasi massa dan memberikan sumbangan pemikiran bagi civitas akademika.
 - b. Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, khususnya komunikasi massa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penonton sinetron Ikatan Cinta untuk dapat memilih tontonan yang baik dan memberikan manfaat positif.
 - b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi serta sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan ilmu dan teori-teori komunikasi serta bahan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Defensisi Konseptual

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pandangan, penilaian, dan tanggapan terhadap sesuatu. Lebih lanjut dikatakan bahwa persepsi adalah suatu proses aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya lingkungan atau objek tetapi juga manusia itu sendiri terhadap objek tersebut (Badil 1986 : 23).

Secara Etimologis persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berasrti pengamatan. Secara umum persepsi merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan (Jalaluddin Rakhmat 1994 : 51).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnyamengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono dkk 2007 : 8).

Persepsi merupakan proses aktif memilah, menata dan menafsirkan orang, obyek, kejadian, situasi dan aktivitas (Wood, 2006 : 47). Manusia memilah hanya

hal ihwal tertentu dalam hidup mereka, lalu menata dan menafsirkannya secara selektif. Persepsi membentuk bagaimana manusia memahami orang lain dan dunianya sekaligus berbagai pilihan yang diambil dalam hidup mereka. Contohnya, bila seseorang beranggapan (*perceive*) orang lain sebagai bermusuhan atau menentangnya, maka ia bisa berinteraksi secara defensif atau meminimalkan komunikasi. Dengan sendirinya, persepsi memotivasi seseorang untuk bersikap dan bertindak dalam sebagian besar aktivitas hidupnya.

Persepsi tidak lain adalah proses pemberian arti terhadap suatu kenyataan melalui alat indera. Sebenarnya persepsi mulai tumbuh secara perlahan-lahan sejak kecil dan seterusnya melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini berarti persepsi dapat tumbuh dan berkembang, karena adanya pengaruh interaksi dengan belajar pada orang. Oleh karena itu persepsi seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan setiap manusia mempunyai persepsi terhadap obyek. Menurut kamus Psikologi yang dikutip oleh Daligulo (2006: 207) persepsi diartikan sebagai proses pengamatan seseorang terhadap segala sesuatu di lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya sehingga menjadi sadar segala sesuatu yang ada di lingkungan tersebut.

Konsep persepsi yang dikemukakan Rakhmat (2006: 27) menyatakan bahwa, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan penafsiran pesan. Selanjutnya persepsi merupakan proses pengorganisasian dan interpretasi seseorang terhadap apa yang diterimanya untuk memberi arti terhadap lingkungannya. Menurut Muchlas (Yantini, 2008: 28) mengungkapkan bahwa, Persepsi merupakan proses kognitif atau proses pengetahuan yang kompleks yang dapat memberikan gambaran yang unik tentang dunia yang sangat berbeda dengan realitasnya, sehingga sering timbul anggapan yang berbeda terhadap obyek yang dilihat. Pakar ilmu perilaku organisasi dari UGM, Miftah Thoha (2009: 28) berpendapat, Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, dan penciuman.

Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun

pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antargejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Proses kognisi dimulai dari persepsi. Melalui persepsilah, manusia memandang dunianya. Apakah dunia terlihat “berwarna” cerah, pucat, atau hitam, semuanya adalah persepsi manusia. Persepsi harus dibedakan dengan sensasi (*sensation*). Yang terakhir ini merupakan fungsi fisiologis, dan lebih banyak bergantung pada kematangan dan berfungsinya organ-organ sensoris. Sensasi meliputi fungsi visual, audio, penciuman, dan pengecap, serta peradaban, keseimbangan, dan kendali gerak. Semua inilah yang sering disebut indra. Jadi, dapat dikatakan bahwa sensasi adalah proses manusia dalam menerima informasi sensoris (energi fisik dari lingkungan) melalui penginderaan dan menerjemahkan informasi tersebut menjadi sinyal-sinyal “neural” yang bermakna. Misalnya, ketika seseorang melihat (menggunakan indra visual, yaitu mata) sebuah benda berwarna merah, ada gelombang cahaya dari benda itu yang ditangkap oleh organ mata, lalu diproses dan ditransformasikan menjadi sinyal-sinyal di otak, kemudian diinterpretasikan sebagai “warna merah”.

Manusia tidak lepas dari kegiatan berpersepsi, hampir setiap hari manusia berpersepsi seperti persepsi ketika berkomunikasi dengan masyarakat, mengurus perizinan, bertemu dengan petugas instansi dan sebagainya. Dedi Mulyana (2005 : 171) menyebutkan secara garis besar persepsi manusia dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Persepsi terhadap obyek (lingkungan fisik); sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Orang akan mempersepsi anda pada saat anda mempersepsi mereka. Dengan kata lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
- 2) Persepsi terhadap manusia; melalui lambing-lambang verbal dan nonverbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.

b. Faktor-Faktor Terjadinya Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi, sebagai berikut (Jalaluddin Rakhmat, 2011 :54).

- 1) Faktor-Faktor Fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut sebagai faktor- faktor personal.
- 2) Faktor-faktor Struktural yang menentukan persepsi berasal dari luar individu, seperti lingkungan, budaya, hukum yang berlaku, nilai- nilai dalam masyarakat sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam meresepsikan sesuatu.

c. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2008: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- 3) Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

d. Proses-proses Persepsi

Menurut Miftah Toha (2008: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Stimulus atau Rangsangan Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- 2) Registrasi Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- 3) Interpretasi Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang

diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Persepsi terdiri dari tiga proses yang dimana melalui proses ini dapat terlihat bagaimana cara pengambilan keputusan tentang seseorang atau suatu fenomena dengan cara memberi makna kepada tindakan-tindakan atau insiden yang berlaku (Rakhmat, 2009: 91), proses persepsi tersebut yaitu:

- 1) Pemilihan rangsangan. Persepsi dimulai dengan pemilihan rangsangan dimana proses pemilihan rangsangan berhubungan dengan perhatian yang dibuat. Rangsangan tersebut akan menjadi perhatian apabila mempunyai sifat-sifat yang terlihat jelas seperti gerakan, hal-hal baru yang terus berulang.
- 2) Penyusunan, yaitu pembentukan sebuah struktur yang mudah dipahami.
- 3) Menginterpretasikan atau memberi makna terhadap apa yang diperhatikan dengan mengumpulkan segala rangsangan yang diterima untuk diinterpretasikan secara menyeluruh agar bertujuan untuk memahami dan akhirnya membentuk sebuah persepsi.

e. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Persepsi

Wilson (2006) mengemukakan ada unsur dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut :

- 1) Unsur eksternal atau dari luar :
 - a) *Concreteness* yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang obyektif.
 - b) *Novelty* atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk di persepsikan dibanding dengan hal-hal yang baru. Fitri, Persepsi Mahasiswa 217.
 - c) *Velocity* atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya efektif di bandingkan dengan gerakan yang lambat.
 - d) *Conditioned stimuly*, stimuli yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain.
- 2) Unsur internal atau dari dalam :
 - a) *Motivation*, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk berespon untuk

istirahat.

- b) *Interest*, hal-hal yang menarik lebih di perhatikan dari pada yang tidak menarik.
- c) *Need*, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian.
- d) *Assumptions*, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain.

f. Tahap-Tahap Persepsi

Persepsi dapat terjadi melalui tiga tahap. Ketiga tahapan tersebut adalah:

1) Tahap Stimuli

Tahap stimuli adalah tahap segala sesuatu ditangkap oleh panca indera. Dalam tingkatan ini panca indera akan dirangsang. Tahap ini biasanya didahului oleh tereksposnya seseorang dengan cara melihat, mendengar, mencium, atau merasakan stimuli tersebut. Oleh karena itu proses ini terjadi di alam bawah sadar, maka sebelumnya ia harus menyadari adanya rangsangan itu melalui mekanisme panca indera.

2) Tahap Atensi

Atensi atau perhatian tidak terelakkan karena sebelum merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, seseorang harus terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut.

Selain itu, Andersen mengemukakan bahwa “perhatian” juga dapat mempengaruhi persepsi (1972: 46).

Pengertian “perhatian” ialah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain (Rakhmat, 2004: 52). Apa yang menjadi perhatian ditentukan oleh faktor-faktor internal dan juga eksternal.

Faktor-faktor internal diantaranya faktor biologis (lapar, haus, dsb), faktor fisiologis (tinggi, gemuk, kurus, pendek, lelah, sehat, sakit, dsb), dan juga faktor sosial budaya seperti gender, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dll. Faktor eksternal yang mempengaruhi atensi seseorang adalah gerakan,

intensitas stimuli, kontras, kebaruan, dan perulangan objek. Stimuli diperhatikan oleh seseorang karena memiliki sifat-sifat menonjol tersebut.

Tahap atensi disebut juga sebagai tahap penyaringan (attention filter) yaitu suatu mekanisme penyaringan untuk mengendalikan jumlah dan bentuk informasi yang diterima oleh seseorang (Rakhmat, 2004: 52-54). Setelah seseorang melalui tahap stimuli, seseorang tahu apa yang ia perhatikan kemudian timbul perhatian terhadap sesuatu (atensi). Akan tetapi tidak semua rangsangan akan mendapat perhatian dari seseorang. Seseorang cenderung akan menyaring stimuli-stimuli yang diperolehnya. Penyaringan ini terjadi karena seseorang akan cenderung mencari informasi yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhannya dan dianggap bermanfaat bagi dirinya. Seseorang juga akan termotivasi untuk memperhatikan yang didukungnya dan juga bersifat menyenangkan atau menghibur.

Informasi yang menarik dan punya karakteristik tertentu biasanya lebih menarik perhatian atau atensi dari seseorang.\

3) Tahap Interpretasi

Tahap selanjutnya ketika stimuli berhasil menarik perhatian dari seseorang ialah tahap interpretasi. Interpretasi adalah tahapan dimana seseorang memberi makna pada stimuli atau rangsangan tersebut. Dalam menginterpretasikan suatu stimuli, seseorang akan melakukan suatu kesatuan yang bersifat keseluruhan, bukan terpisah. Unsur-unsur stimuli yang dipersepsikan secara satu persatu dapat menimbulkan makna yang berbeda jika dipersipkan secara utuh dalam satu kesatuan (Aaker & Myers. 1987: 237).

Pesan yang sama bisa dimaknai berbeda-beda oleh setiap orang, tergantung bagaimana orang tersebut memandang pesan itu sendiri. Seperti apa yang pernah dinyatakan oleh Schramm (1972: 12) bahwa pesan akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yaitu panduan pengalaman penelitian yang pernah diperoleh oleh komunikan.

Setiap orang mempunyai kerangka acuan dan bidang pengalaman masing-masing yang akan dijadikan dasar di dalam proses penginterpretasiannya sehingga memberi makna terhadap sesuatu yang sama bisa saja berbeda satu sama lain. Demikian juga dengan makna suatu pesan yang dimaksud oleh komunikator belum

tentu akan dipersepsi sama oleh komunikan yang bersangkutan.

g. Determinasi Persepsi

Disamping faktor-faktor seperti kejelasan stimulus (misalnya suara yang jernih, gambar yang jelas), kekayaan sumber stimulus (misalnya media multichannel, seperti audio-visual), persepsi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis. Faktor psikologis ini bahkan terkadang lebih menentukan bagaimana informasi (pesan/stimulus) dipersepsikan. Faktor yang sangat dominan adalah faktor ekspektasi dari si penerima informasi sendiri. Ekspektasi memberikan kerangka berpikir atau perceptuaal set atau mental set tertentu yang menyiapkan seseorang untuk memersepsikan dengan cara tertentu.

Mental set dipengaruhi oleh beberapa hal berikut :

1) Ketersediaan informasi sebelumnya

Ketiadaan informasi ketika seseorang menerima stimulus yang baru bagi dirinya akan menyebabkan kekacauan dalam memersepsi. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan misalnya, ada materi pelajaran yang harus terlebih dahulu disampaikan sebelum materi tertentu. Seseorang yang datang ditengah-tengah diskusi, mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat karena ia tidak memiliki informasi yang sama dengan peserta diskusi lainnya. Informasi juga dapat menjadi cues untuk memersepsikan sesuatu.

2) Kebutuhan

Seseorang cenderung memersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhannya saat itu. Contoh sederhana, seseorang lebih peka mencium bau masakan ketika lapar daripada orang lain yang baru saja makan.

3) Pengalaman masa lalu

4) Sebagai hasil dari proses belajar, pengalaman sangat memengaruhi cara seseorang memersepsikan sesuatu. Pengalaman yang menyakitkan, misalnya ditipu oleh mantan pacar akan mengarahkan seseorang untuk memersepsikan orang lain yang mendekatinya dengan kecurigaan tertentu. Contoh lain yang lebih ekstrem, ada orang yang tidak bisa melihat warna merah (dia melihatnya sebagai warna gelap), misalnya hitam atau abu-abu tua) karena pernah menyaksikan pembunuhan. Disisi lain ketika seseorang memiliki pengalaman yang baik dengan bos, dia akan cenderung memersepsikan bosnya itu sebagai orang baik, walaupun semua anak

buahnya yang lain tidak senang dengan bos.

Faktor psikologis lain juga penting dalam persepsi adalah berturut-turut:

- 1) Emosi mempengaruhi seseorang dalam menerima dan mengolah informasi pada suatu saat karena sebagian energi dan perhatiannya (menjadi figure) adalah emosinya. Seseorang yang sedang tertekan mungkin akan memersipkan lelucon temannya sebagai penghinaan.
- 2) Impresi
- 3) Stimulus yang salient atau menonjol, akan lebih dahulu memengaruhi persepsi seseorang. Gambar yang besar, warna kontras, atau suara yang kuat dengan pitch tertentu, akan lebih menarik seseorang untuk memerhatikan dan menjadi fokus dari persepsinya. Seseorang yang memperkenalkan diri dengan secara positif, dan persepsi ini akan memengaruhi cara dipandang selanjutnya.
- 4) Konteks Walaupun disebut terakhir, tidak berarti faktor ini kurang penting, bahkan mungkin yang paling penting. Konteks bisa secara sosial, budaya, atau lingkungan fisik. Konteks memberikan ground yang sangat menentukan cara figure dipandang. Fokus pada figure yang sama, tetapi dalam ground yang berbeda, mungkin akan memberikan makna yang berbeda.

2. Media Massa

a. Siaran di Media Massa

Dalam UU penyiaran disebutkan bahwa siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar, baik bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Muhammad Mufid : 2005). Pendapat lain mengemukakan bahwa pada dasarnya siaran merupakan rangkaian mata acara yang tersaji kepada khalayak (*audiens*) dan merupakan perpaduan antara kreativitas manusia dengan kemampuan sarana yang tersedia.

Penyelenggaraan siaran memerlukan sarana untuk menyiarkannya kepada khalayak umum. Sarana yang digunakan dalam siaran ini sering disebut dengan media massa yaitu alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada audiens (komunikan), yang mana media ini dibedakan

menjadi media cetak dan media elektronik (Hafied Cangara : 2007).

Pada dasarnya media cetak dan media elektronik dalam hal menyampaikan siaran informasinya tidak ada bendanya, namun sistem penyajiannyalah yang berbeda. Inilah yang membuat antara dunia media cetak dengan media elektronik haus bersaing guna memenuhi target audiensnya (Totok Djuroto : 2002).

Kedua media massa tersebut pasti masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam hal siarannya. Dunia media elektronik adalah dunia siaran yang berbeda dengan dunia media cetak. Jika siaran di media cetak dapat dibaca dan dipahami berulang-ulang oleh pembaca, maka siaran media elektronik, pendengar atau pemirsa hanya mendapatkan satu kali kesempatan untuk memahami bahasa siaran yang dibawakan oleh penyiar atau reporter. Oleh karena itu siaran yang disampaikan harus jelas, lugas, mudah dicerna dan dimengerti audiens dalam satu kali dengar agar tidak terjadi kesalahpahaman (mispersepsi). Sedangkan dalam penelitian ini siaran difokuskan pada media elektronik yaitu televisi.

1) Fungsi Media Massa

Dalam arti penting media massa, Dennis McQuail (1997) (Nuruddin 2013 : 34) memberikan beberapa asumsi pokok tentang peran atau fungsi media di tengah kehidupannya masyarakat saat ini, antara lain:

- a) Media merupakan sebuah industri. Media terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dan menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa. Di sisi lain, industri media tersebut diatur oleh masyarakat.
- b) Media berperan sebagai sumber kekuatan yaitu alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat. Komunikator menjadikan media sebagai pengganti kekuatan, tameng, atau sumber daya lainnya dalam kehidupan nyata.
- c) Media menjadi wadah informasi yang menampilkan peristiwa- peristiwa kehidupan masyarakat, baik dari dalam negeri maupun internasional.
- d) Media berperan sebagai wahana pengembangan budaya. Melalui media seseorang dapat mengembangkan pengetahuannya akan budaya lama, maupun memperoleh pemahaman tentang budaya baru. Misalnya gaya

hidup dan tren masa kini yang semuanya didapat dari informasi media.

- e) Media menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normative yang dikombinasikan dengan berita dan tayangan hiburan. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu dan kelompok masyarakat.

2) Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa menurut De Vito (1997) dalam Winarni (2003,45-47) adalah :

a) Menghibur

Sebagian besar media massa memiliki fungsi sebagai sarana penghibur bagi khalayak. Contohnya, artikel-artikel humor atau lawakan yang dimuat dalam Koran, menggunakan bahasa yang santai dan menghibur guna menarik perhatian pemirsa.

b) Meyakinkan

Komunikasi persuasi melalui media massa bertujuan untuk meyakinkan khalayak. Persuasi hadir dalam bentuk :

- Media akan memberikan atau memperkuat kepercayaan khalayak akan suatu hal yang telah diketahui sebelumnya, sehingga terbentuklah sikap dan opini masyarakat.
- Media mengubah kepercayaan sementara seseorang yang semula memihak menjadi tidak memihak pada suatu masalah.
- Iklan dalam media akan menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan. Misalnya, membeli atau menghindari barang yang telah diiklankan di televisi.
- Media merangsang masyarakat untuk mengubah situasi sekitarnya. Ketika terjadi penyimpangan terhadap suatu norma yang berlaku, media dapat mengungkapkannya secara terbuka.

c) Menginformasikan

Media merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Media massa memberikan kabar atau berita yang bersifat lokal, nasional maupun internasional kepada khalayak luas.

d) Menganugerahkan Status

Semakin sering seseorang dimuat dalam media massa, maka orang tersebut yang menjadi pusat perhatian massa. Dan terkadang masyarakat beranggapan bahwa orang penting adalah orang yang sering tampil dalam layar kaca. Di sini media meningkatkan popularitas dan menganugerahkan status 'penting' kepada orang yang menjadi topik media.

e) Membius

Fungsi membius terjadi ketika media menyajikan informasi tentang sesuatu dan komunikasi dalam keadaan tidak aktif, mempercayai adanya tindakan yang telah diambil.

f) Menciptakan Rasa Kebersamaan

Media mampu membuat khalayak merasa menjadi anggota suatu kelompok.

- Privatisasi. Media mampu memiliki kecenderungan menimbulkan efek antisosial pada khalayaknya, sehingga seseorang akan menarik diri dari kelompok sosial dan selanjutnya akan 'menutup' diri.
- Parasosial. Melalui media, masyarakat dapat menjalin dan mengembangkan hubungannya dengan para tokoh media atau orang-orang penting di dunia. Misalnya dengan saling memberikan respon positif dalam jejaring sosial.

Jadi, media massa memiliki fungsi yang beragam, akan tetapi pada dasarnya media massa berperan sebagai saluran dalam penyampaian informasi atau pesan. Tentang bagaimana peran media selanjutnya ditentukan oleh jenis media itu sendiri dan cara penggunaan media oleh khalayak.

b. Siaran Televisi

Televisi merupakan perangkat paling potensial daya capainya dan merupakan salah satu media untuk memperoleh berbagai macam informasi. Program siaran merupakan hal yang penting dalam sebuah media. Program siaran televisi adalah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang dengan unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku.

Setiap program televisi harus mempunyai sasaran dan tujuan jelas yang akan dicapai. Tiap stasiun televisi mempunyai rumusan tujuan masing-masing, akan tetapi secara umum ada beberapa tujuan yang biasanya menjadi acuan stasiun televisi dalam menyajikan program siaran acaranya. Program siaran yang ditayangkan masing-masing stasiun televisi merupakan program acara yang ditetapkan oleh pihak stasiun televisi tersebut, baik melalui kerja sama maupun tidak. Bentuk-bentuk acaranya tergantung kepada pengelola program siaran dalam mengemas sekaligus memproduksi, sehingga menjadi program siaran sarat nilai yang diminati oleh masyarakat.

Program siaran yang disiarkan ini harus mengacu pada selera, keinginan, dan kebutuhan audiens karena hal ini berguna agar program-program siaran televisi tidak ditinggalkan oleh pemirsanya (Darwanto Sastro Subroto : 1994). Selain itu program yang akan disiarkan juga mengacu pada pasal 36 UU RI No 32 tahun 2002 tentang penyiaran yang menyatakan bahwa isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan intelektual, tidak memperolok-olok, bersifat fitnah, mempertentangkan SARA, menonjolkan kekerasan, perjudian, penyalahgunaan obat terlarang dan sekurang-kurangnya 60% mata acara harus berasal dari dalam negeri.

Untuk mendapatkan hasil siaran yang menarik, sebuah media juga harus membuat perencanaan siaran yang matang agar sewaktu-waktu terjadi perubahan atau kendala-kendala yang dihadapi dalam siaran, misalnya presenter maupun nara sumber tidak bisa hadir, atau ketika terjadi gangguan saat siaran sedang berlangsung bisa segera diatasi. Format atau pengemasan pesan dan penjadwalan waktu penayangan siaran juga harus tepat sesuai target audiens agar siaran yang disiarkan tersebut benar-benar dapat dinikmati oleh audiens. Dengan cara seperti itu audiens akan mendapatkan kepuasan dari media televisi karena telah memberikan siaran yang sesuai keinginan dan kebutuhan mereka.

Siaran di media televisi juga memerlukan sebuah evaluasi yaitu penilaian pelaksanaan kegiatan terhadap standar kualitas untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang terjadi dalam siaran (Masduki : 2005). Siaran media televisi atau produk siaran media televisi yang digunakan dalam tulisan kali ini adalah Sinetron.

c. Sinetron

Sinetron juga sering disebut dengan soap opera (opera sabun), sedangkan dalam bahasa Spanyol sinetron disebut telenovela. Sinetron yang pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang banyak diwarnai konflik yang berkepanjangan. Menurut Todd Giltin, televisi yaitu penghibur, penghilang rasa sakit, teman dalam kesepian di jam tayang utama, stasiun televisi menayangkan mini seri, sinetron, film, berita, talk show, kuis, siaran olahraga, dokumenter, iklan, dan konser musik secara langsung.

Sinetron atau “Sinema Elektronik” adalah film cerita yang dibuat untuk media televisi. Saat ini sinetron merupakan salah satu alternatif hiburan yang banyak diminati masyarakat, karena selain tidak memerlukan biaya, juga sangat mudah untuk menikmatinya (Muh Labib : 2002 h. 1).

Menurut buku Quantum Learning, melihat merupakan salah satu cara anak untuk belajar, yaitu melalui media visual. Salah satu media visual adalah televisi. Seiring perkembangan zaman, sebagian besar keluarga sudah memiliki televisi. Sinetron adalah film, pertunjukan sandiwara, sinetron-sinema sama dengan TV play, dengan teledrama, sama dengan sandiwara di televisi, sama dengan film televisi, sama dengan lakon televisi. Persamaannya sama-sama ditayangkan di media audio visual yang bernama televisi (V. Wardhana : 2012).

Sinetron termasuk ke dalam program siaran drama yang dapat dibagi dua, yaitu sinetron cerita dan non-cerita. Perbedaannya terletak pada format sinetron. Sinetron cerita terdiri dari beberapa jenis, yaitu sinetron drama modern, sinetron drama legenda, sinetron drama komedi dan sinetron drama yang dikembangkan dari novel, cerita pendek dan sejarah.

Sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik, yakni sebuah film seri yang ditayangkan melalui televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik. Infotainment adalah gabungan kata informasi dan entertainment, informasi yang dikemas dengan cara yang menghibur. Informasi yang disampaikan kepada pemirsa bukanlah informasi yang mereka butuhkan, tetapi informasi yang dianggap dapat menghibur (S. Iswandi : 2006).

Sekian banyak sinetron yang ada di televisi yang sering dinikmati, salah satunya adalah sinetron komedi atau biasa juga disebut serial komedi situasi (sitkom) hadir sebagai hiburan dan tayangan santai yang diharapkan membuat orang tertawa. Adegan yang ditampilkan biasanya bersifat konyol dan ceritanya selalu dekat dengan kehidupan masyarakat, dengan konsep yang sedikit berbeda dengan sinetron- sinetron pada umumnya.

Tampilan paket sinetron televisi mempunyai beberapa unsur yaitu cerita sinetron umumnya sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat dan isi sinetron mengkomunikasikan soal pembangunan fisik maupun mental. Ada beberapa faktor yang membuat paket sinetron disukai, yaitu isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa, isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya pemirsa, dan isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan atau persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (W. Kuswandi : 1996).

Salah satu jenis sinetron adalah drama. Berbagai bentuk interaksi manusia baik pergaulan biasa, hubungan cinta, kerja sama, kontrak bisnis, hubungan kerja, perlombaan, persaingan, permusuhan baik yang mencerminkan saling pengertian maupun yang mencerminkan salah pengertian dikemas dalam berbagai bentuk drama televisi, baik komedi maupun tragedi (Radikun : 1999). Kemasan sinetron semacam ini memungkinkan bagi pemirsa untuk merasakan bahwa kejadian-kejadian dalam sinetron signifikan dengan realita hidup. (Shrum dkk. : 1991) dalam penelitiannya, mengatakan bahwa pengalaman individu yang didapatkan dari menonton televisi akan berpengaruh terhadap proses pembuatan keputusan dan pertimbangan, dimana individu merasa bahwa apa yang mereka tonton adalah sesuai dengan realitas sosial mereka dalam kehidupan nyata.

d. Sinetron Ikatan Cinta

Ikatan Cinta adalah sinetron Indonesia produksi MNC Pictures yang ditayangkan perdana tanggal 19 Oktober 2020 pukul 19.30 WIB di RCTI. Sinetron ini dibintangi oleh Amanda Manopo, Arya Saloka, Glenca Chysara dan Evan Sanders. Ikatan Cinta mengisahkan tentang dua bersaudara Andin (Amanda Manopo) dan Elsa (Glenca Chysara), tanpa mereka sadari mereka mencintai pria yang sama Nino (Evan Sanders). Hubungan mereka yang tidak pernah baik

akhirnya menjadi lebih buruk ketika Elsa tahu bahwa Nino akan menikahi Andin. Niat Nino menikahi Andin mendapat dukungan ayah Andin (Surya Saputra). Meskipun pernikahan Andin dan Nino ditentang oleh Elsa dan ibunya Andin (Natasha Dewanti).

Ikatan Cinta berhasil menduduki puncak *rating* di hari kelima penayangan perdananya di televisi. Penerimaan Ikatan Cinta terus mengalami peningkatan sejak ditayangkan pada bulan Oktober 2020. Catatan bulan November hingga Desember 2020, angka *rating* sinetron ini sering berada di atas angka 9. Catatan tertinggi diraih pada 25 Januari 2021 dengan *rating* 14,1 dan *audience share* 48,3 yang langsung mematahkan pencapaian pada 24 Januari 2021 dengan *rating* 13,4 dan *audience share* 44,9 untuk target penonton semua demografi. Serta melebihi capaian satu pekan sebelumnya pada 18 Januari 2021 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 13,2 dan 44,7 untuk target penonton semua demografi. Ini merupakan nilai penerimaan sinetron tertinggi di Indonesia sejak tahun 2005 lalu. Pencapaian ini jauh melampaui pencapaian satu bulan sebelumnya pada 25 Desember 2020 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 12,7 dan 44,7, dan juga melampaui musim ketiga sinetron Cinta Fitri yang tayang di SCTV pada tahun 2009 yang memiliki angka *rating* dan *share* program sebesar 12,6 dan 39,2. Tingginya penerimaan program ini berimbas pada meningkatnya penerimaan sinetron dan acara realitas RCTI lainnya.

Pakar media Universitas Airlangga (Unair), Rachmah Ida angkat bicara. Menurut dia, ada tiga alasan sinetron itu sangat digemari masyarakat. Pertama, sinetron Ikatan Cinta itu menjadi alternatif hiburan masyarakat ditengah pandemi Covid-19 belum selesai. "Masyarakat sudah stres dengan berita Covid-19 dan tertekan Covid-19, sehingga jadi pelarian cari tayangan hiburan di televisi," katanya melansir laman Unair, Jumat (29/1/2021). Alasan kedua, sinetron Ikatan Cinta itu digemari oleh masyarakat. Karena, tayangan televisi lain lebih banyak yang bersifat monoton atau seragam. Ketiga, adanya sinetron Ikatan Cinta itu bisa membangun fantasi bagi masyarakat yang saat ini sedang stres akibat Covid-19. Berbicara tentang penonton pada konteks media studies, mereka dinilai sebagai khalayak yang aktif dalam menerjemahkan sendiri makna teks media. Berdasarkan

hal itu, hanya ada satu atau dua orang yang terpengaruh akibat menonton sinetron maupun tayangan televisi lainnya.

Selain itu, pemeran utama dalam sinetron *Ikatan Cinta* sendiri diisi oleh para aktor dan aktris muda berbakat, yaitu Amanda Manopo (Andin), Arya Saloka (Aldebaran), Glenca Chysara (Elsa), dan Evan Sanders (Nino). Sebelum bermain di *Ikatan Cinta*, Amanda Manopo dikenal sebagai Ariel di sinetron *Mermaid In Love*. Ia juga bermain di *Ratapan Ibu Tiri* sebelum fokus syuting *Ikatan Cinta*.

Sementara Arya Saloka juga pernah membintangi sinetron hits, seperti *Get Married The Series 2* sebagai Guntoro dan *Tukang Ojek Pengkolan* sebagai Deni. Ia juga pernah membintangi beberapa film yang berjudul *Habibie & Ainun 3*, *Night Bus*, dan *Menunggu Pagi*. Sedangkan Glenca pernah membintangi film *Yowis Ben* dan *Yowis Ben 2*, dan Evan dalam sinetron *Sayap Ibunda*.

Masyarakat memiliki hiburan tersendiri dalam mengusir kejenuhan akibat dari dampak COVID-19. Alur cerita yang disajikan mirip dengan drama-drama Korea yang dikenal dengan cerita yang sangat menarik dan tidak bertele-tele. Lalu di dalamnya terdapat adegan romantis yang tidak *over*, sehingga membuat masyarakat antusias menunggu episode-episode terbaru.

3. Persepsi dalam Kajian Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam kea- dan bersamaan.

Persepsi dalam pandangan Islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk

melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

Beberapa ayat yang mewakili tentang paca indera yang berperan dalam proses prespektif, antara lain :

a. Penglihatan

“Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu Dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan- Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.”
(QS. An-Nur 24: Ayat 43)

b. Pendengaran

“Yang mendengarka perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (QS. Az-Zumar 39: Ayat 18)

c. Penciuman

“Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya”. (QS. Ar-Rahman 55: Ayat 12)

B. Teori Yang Digunakan

Teori yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teori *Uses and Gratification Theory*. Teori ini dikemukakan oleh Elizu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch (Jalaluddin Rahmat : 2005). Khalayak sebagai makhluk suprarasional sangat selektif. Ia akan memilih media untuk memenuhi kebutuhannya hingga memperoleh kepuasan. Teori ini menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial

khalayaknya.

Onong U. Effendi menjelaskan bahwa terkait dengan *Uses and Gratification* mengungkapkan ada beberapa motif yang mendorong khalayaknya untuk menggunakan media dalam memenuhi kebutuhan individualnya. Kebutuhan individual dikategorikan sebagai berikut.

1. *Cognitive Needs* (Kebutuhan Kognitif)

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan.

2. *Affective Needs* (Kebutuhan Afektif)

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.

3. *Personal Integrative Needs* (Kebutuhan Pribadi secara Integratif) Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status sosial.

4. *Social Integrative Needs* (Kebutuhan Sosial secara Integratif)

Kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan kontak dengan keluarga, teman, dan dunia.

5. *Escapist Needs* (Kebutuhan Pelepasan)

Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya menghindarkan tekanan, ketegangan dan hasrat akan keanekaragaman.

Dengan demikian jelas bahwa khalayak dalam menggunakan media selalu berorientasi pada tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhannya dan mendapatkan kepuasan bermedia.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian yang direncanakan oleh penulis harus memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini disebut dengan penelitian relevan atau penelitian terdahulu. Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. **Persepsi Tayangan Sinetron Anak Jalanan Di Rcti Oleh Masyarakat Di Lingkungan 11 Kelurahan Malalayang Kecamatan Malalayang Kota**

Manado. Penelitian ini dilakukan oleh Emillio E. Mandagi dengan menggunakan Metode Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratification Theory* milik Hebert Blumer dan Elihu Katz. Hasil dari penelitian ini yaitu:

- a. Tayangan sinetron anak jalanan perlu meningkatkan unsur pendidikan bagi masyarakat yang menonton tayangan tersebut.
- b. Stasiun Televisi perlu juga mengevaluasi tayangan tersebut secara intern, berkaitan dengan adanya unsur-unsur kekerasan dan perkelahian antar gank motor dalam tayangan sinetron tersebut, perlu disensor lagi untuk tayangan yang mengandung unsur kekerasan.
- c. Stasiun televisi perlu juga melihat cerita tayangan tersebut yang sepertinya belum mencapai pada ending atau akhir cerita. Sementara masyarakat sudah mulai bosan dengan tayangan sinetron tersebut, yang mulai terkesan dibuat-buat.

2. **Analisis Tayangan Sinetron Remaja Cinta Suci (Studi Kasus Pada Perilaku Remaja Di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur).** Penelitian ini dilakukan oleh Eva Linda dengan menggunakan Metode Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uses and Gratification Theory* milik Hebert Blumer dan Elihu Katz. Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Konten analisis sinetron cinta suci di SCTV dalam tayangan sinetron ini adalah :
 - 1) Nilai Informasi
 - 2) Nilai Hiburan
 - 3) Pendidikan
- b. Pengaruh Tayangan Sinetron Cinta Suci Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dampak positif sinetron yang mendidik diantaranya adalah:
 - 1) Membiasakan anak melakukan perbuatan Baik,
 - 2) Menjadi anak yang patuh terhadap orang tua,
 - 3) Menjadi anak yang tampil apa adanya.

Dampak negatif pada sinetron yang kurang mendidik diantaranya adalah:

- 1) Mengikuti gaya tokoh anak dalam sinetron,
- 2) Menjadi anak yang sok kaya,
- 3) Mematangkan remaja dalam hal Seksual
- 4) Peran Orang tua dalam menghadapi remaja,

Orang tua harus saling bahu membahu dan bekerjasama dalam mendidik anak mereka. Peran ibu saja tidak cukup bapak-bapak juga harus berperan. Maka orang tua diharapkan peka terhadap perkembangan anak mereka dan memberikan pengertian akan manfaat dan mudharat dari sebuah tayangan sehingga anak remaja menjadi dewasa dalam memilih tayangan yang pantas dan tidak pantas untuk ditiru pada usianya.

3. **Pengaruh Sinetron “Anak Jalanan” Terhadap Perilaku Remaja di Kota Samarinda.** Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Muiy Salam dengan menggunakan Metode Kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu Teori Perbedaan Individu (*Individual Differences Theory*) oleh Martin D. Dfleur dan Teori Jarum Hipodermik (*Hipodermic Needle Theory*). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif yang timbul pada remaja di Kota Samarinda yang menonton tayangan “Anak Jalanan” dapat dilihat dari segi penampilan yang urakan (mengikuti gaya yang ditontonnya), segi gaya bahasa (menggunakan bahasa yang kurang sopan), dan tindakan agresif yang meniru perilaku pada sinetron “Anak Jalanan” (berkelahi, balapan, dan sebagainya). Pengaruh negative yang timbul tidak lepas dari identifikasi diri yang cenderung menyamakan dengan tayangan yang ditonton, kurangnya pengawasan orang tua serta banyaknya adegan yang terkesan negatif.

Perbedaan dari ketiga penelitian diatas yaitu, penelitian ketiga menggunakan Teori yang berbeda dari dua lainnya. Dari segi kesimpulan, penelitian pertama dan kedua cenderung mengelompokkan poin poin penting dari hasil penelitiannya. Sedangkan penelitian ketiga menyimpulkan hasil dalam satu

paragraf saja. Selain itu penelitian pertama membahas tentang persepsi masyarakat pada sebuah tayangan, sedangkan penelitian kedua dan ketiga membahas tentang perilaku masyarakat akibat adanya tayangan tersebut.

Persamaan ketiga penelitian diatas yaitu, penelitian pertama dan kedua menggunakan teori yang sama yaitu *Uses and Gratification Theory*. Selain itu penelitian kedua dan ketiga sama-sama membahas tentang perilaku masyarakat akibat tayangan yang ditonton. Selain itu persamaan selanjutnya ialah pada penelitian pertama dan ketiga sama-sama membahas tentang sinetron “Anak Jalanan”.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berguna Untuk mengetahui Persepsi Remaja Perempuan terhadap Sinetron Ikatan Cinta di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dan Untuk mengetahui Perbedaan Persepsi Remaja Perempuan terhadap Sinetron Ikatan Cinta baik dari segi Pendidikan maupun Usia. Sehingga metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Moleong Lexy J (2005 : 58) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Jalaluddin Rakhmat : 2004 h. 24-25).

Metode penelitian ini sering digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut dimana peneliti adalah instrumen. Dalam penelitian kualitatif rumusan masalah merupakan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi tertentu dengan maksud untuk memahami gejala sosial yang kompleks.

Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan

keterkaitan antar variabel (Tohirin : 2012 h. 3). Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

I. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari perbedaan pemahaman arti kata-kata yang terdapat dalam judul, penulis memberikan batasan mengenai istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 1991 : 51). Persepsi merupakan suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra agar bermakna bagi lingkungan mereka (Robin, 2001 : 88).

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi dalam penelitian kali ini adalah bagaimana pandangan remaja perempuan di Desa Medan Krio dalam menanggapi atau melihat tayangan sinetron *Ikatan Cinta*, serta dampak yang ditimbulkan oleh sinetron tersebut terhadap lingkungan sosial.

2. Program Sinetron *Ikatan Cinta* di RCTI

Ikatan Cinta adalah sinetron Indonesia produksi MNC Pictures yang ditayangkan perdana tanggal 19 Oktober 2020 pukul 19.30 WIB di RCTI. Sinetron ini dibintangi oleh Amanda Manopo, Arya Saloka, Glenca Chysara dan Evan Sanders. *Ikatan Cinta* mengisahkan tentang dua bersaudara Andin (Amanda Manopo) dan Elsa (Glenca Chysara), tanpa mereka sadari mereka mencintai pria

yang sama Nino (Evan Sanders). Hubungan mereka yang tidak pernah baik akhirnya menjadi lebih buruk ketika Elsa tahu bahwa Nino akan menikahi Andin. Niat Nino menikahi Andin mendapat dukungan ayah Andin (Surya Saputra). Meskipun pernikahan Andin dan Nino ditentang oleh Elsa dan ibunya Andin (Natasha Dewanti).

Ikatan Cinta berhasil menduduki puncak *rating* di hari kelima penayangan perdana di televisi. Penerimaan Ikatan Cinta terus mengalami peningkatan sejak ditayangkan pada bulan Oktober 2020. Catatan bulan November hingga Desember 2020, angka *rating* sinetron ini sering berada di atas angka 9. Catatan tertinggi diraih pada 25 Januari 2021 dengan *rating* 14,1 dan *audience share* 48,3 yang langsung mematahkan pencapaian pada 24 Januari 2021 dengan *rating* 13,4 dan *audience share* 44,9 untuk target penonton semua demografi. Serta melebihi capaian satu pekan sebelumnya pada 18 Januari 2021 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 13,2 dan 44,7 untuk target penonton semua demografi. Ini merupakan nilai penerimaan sinetron tertinggi di Indonesia sejak tahun 2005 lalu. Pencapaian ini jauh melampaui pencapaian satu bulan sebelumnya pada 25 Desember 2020 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 12,7 dan 44,7, dan juga melampaui musim ketiga sinetron Cinta Fitri yang tayang di SCTV pada tahun 2009 yang memiliki angka *rating* dan *share* program sebesar 12,6 dan 39,2. Tingginya penerimaan program ini berimbas pada meningkatnya penerimaan sinetron dan acara realitas RCTI lainnya.

J. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian ini yaitu Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang sebagai lokasi penelitian.

Waktu penelitian merupakan berapa lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi dalam membuat penelitian tersebut. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan September 2021.

K. Informan Penelitian

Informan Penelitian ini adalah remaja perempuan di Desa Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang dengan usia antara 17-20 tahun yang sesuai dengan kriteria narasumber yang dibutuhkan.

No.	Nama	Pekerjaan	Usia
1.	Nazia	Karyawan Swasta	20
2.	Tiwi	Mahasiswa	20
3.	Siti	Pelajar	18
4.	Nina	Karyawan Swasta	20
5.	Ayu	Mahasiswa	19
6.	Mira	Pelajar	18

Tabel 1.1

L. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara disini merupakan salah satu dari proses memperoleh kegiatan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (depth interview) agar mendapatkan informasi data yang lengkap dan mendalam, dan juga peneliti meminta kepada para narasumber untuk memberikan jawaban sesuai kenyataan yang ada.

2. Observasi

Peneliti juga melakukan observasi dalam melaksanakan penelitian ini, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dan terjun langsung ke lapangan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti secara langsung (W Suranto : 2009 h. 14). Peneliti melihat dan menelaah alasan yang membuat penonton sangat menyukai sinetron tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah dengan mengambil foto bersama dengan para narasumber.

M. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Setelah peneliti melakukan berbagai observasi , melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, serta mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan peneliti dapat memilih data yang akan dijadikan sebagai rujukan penelitian dan dicantumkan didalam naskah dan data mana yang tidak perlu dicantumkan dalam naskah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan “. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik , matriks, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Penarikan kesimpulan (*Concluding drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori .

N. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

Pengembangan Validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik Triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut (Sugiyono : 2008) :

Triangulasi Teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam triangulasi teknik ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang sama.

1. Triangulasi Sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda tetapi tetap menggunakan teknik yang sama. Teknik ini dilakukan dengan cara wawancara kepada informan sebagai sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Metode, merupakan teknik yang digunakan dengan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi ini dibutuhkan karena dalam setiap metode pengumpulan data tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, maka dengan memadukan sedikitnya tiga metode akan saling menutupi kelemahan sehingga data menjadi valid dan lebih terpercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil

1. Profil RCTI

Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) adalah salah satu jaringan televisi swasta di Indonesia yang dimiliki oleh Media Nusantara Citra Grup (MNC Grup). RCTI merupakan jaringan televisi swasta pertama di Indonesia.

Tanggal 24 Agustus 1989 sebuah catatan penting digoreskan dalam lembaran sejarah pertelevisian Indonesia, stasiun televisi swasta pertama di Indonesia, RCTI mulai mengudara secara *terrestrial* di Jakarta. Menayangkan berbagai program acara hiburan, informasi dan berita yang dikemas dengan menarik. RCTI tumbuh dengan cepat menjadi agen perubahan dan pembaharu dalam dinamika sosial masyarakat di Indonesia.

Saat ini RCTI merupakan stasiun televisi yang memiliki jangkauan terluas di Indonesia, melalui 54 siaran *relay*-nya program-program RCTI disaksikan oleh lebih dari 191 juta pemirsa yang tersebar di 452 kota di seluruh Nusantara, atau kira-kira 80,7% dari jumlah penduduk Indonesia. Kondisi demografi ini disertai rancangan program-program menarik diikuti rating yang bagus, menarik minat pengiklan untuk menayangkan promo dan produk mereka di RCTI.

Di RCTI, kualitas bukanlah kata tanpa makna, melainkan harmonisasi dari mimpi, idealism, kesungguhan, kerja keras, kebersamaan, dan doa. 6 (enam) aspek tersebut tercermin dan mewarnai program-program RCTI yang mengusung motto “Kebanggaan Bersama Milik Bangsa” namun tampil dalam kemasan yang “Oke”. Kualitas program-program RCTI pada akhirnya mengantarkan RCTI untuk selalu menjadi yang terdepan dalam industri penyiaran TV.

Visi

“Media Utama Hiburan dan Informasi”

RCTI menyajikan acara-acara menarik dan bermutu sehingga menjadi televisi pilihan terbaik untuk hiburan dan informasi di Indonesia. Keseimbangan antara bisnis dan tanggung jawab sosial berjalan seiring.

Misi

“Berasama Menyediakan Layanan Prima”

RCTI memberikan tekanan pada semangat kebersamaan dalam rangka menumbuh-kembangkan upaya-upaya bersama dimana semua komponen Perusahaan, dari tingkat atas sampai bawah, dirangsang, dikoordinasi serta disistematisasi untuk berkarya sebaik mungkin dalam memberikan layanan terbaiknya.

2. Sekilas Tentang Sinetron Ikatan Cinta

Ikatan Cinta adalah sinetron Indonesia produksi MNC Pictures yang ditayangkan perdana tanggal 19 Oktober 2020 pukul 19.30 WIB di RCTI. Sinetron ini dibintangi oleh Amanda Manopo, Arya Saloka, Glenca Chysara dan Evan Sanders. Ikatan Cinta mengisahkan tentang dua bersaudara Andin (Amanda Manopo) dan Elsa (Glenca Chysara), tanpa mereka sadari mereka mencintai pria yang sama Nino (Evan Sanders). Hubungan mereka yang tidak pernah baik akhirnya menjadi lebih buruk ketika Elsa tahu bahwa Nino akan menikahi Andin. Niat Nino menikahi Andin mendapat dukungan ayah Andin (Surya Saputra). Meskipun pernikahan Andin dan Nino ditentang oleh Elsa dan ibunya Andin (Natasha Dewanti).

Ikatan Cinta berhasil menduduki puncak *rating* di hari kelima penayangan perdananya di televisi. Penerimaan Ikatan Cinta terus mengalami peningkatan sejak ditayangkan pada bulan Oktober 2020. Catatan bulan November hingga Desember 2020, angka *rating* sinetron ini sering berada di atas angka 9. Catatan tertinggi diraih pada 25 Januari 2021 dengan *rating* 14,1 dan *audience share* 48,3 yang langsung mematahkan pencapaian pada 24 Januari 2021 dengan *rating* 13,4 dan *audience share* 44,9 untuk target penonton semua demografi. Serta melebihi capaian satu pekan sebelumnya pada 18 Januari 2021 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 13,2 dan 44,7 untuk target penonton semua demografi. Ini merupakan nilai penerimaan sinetron tertinggi di Indonesia sejak tahun 2005 lalu. Pencapaian ini jauh melampaui pencapaian satu bulan sebelumnya pada 25 Desember 2020 dengan angka *rating* dan *share* program sebesar 12,7 dan 44,7, dan juga melampaui musim ketiga sinetron Cinta Fitri yang tayang di SCTV

pada tahun 2009 yang memiliki angka *rating* dan *share* program sebesar 12,6 dan 39,2. Tingginya penerimaan program ini berimbas pada meningkatnya penerimaan sinetron dan acara realitas RCTI lainnya.

Pakar media Universitas Airlangga (Unair), Rachmah Ida angkat bicara. Menurut dia, ada tiga alasan sinetron itu sangat digemari masyarakat. Pertama, sinetron *Ikatan Cinta* itu menjadi alternatif hiburan masyarakat ditengah pandemi Covid-19 belum selesai. "Masyarakat sudah stres dengan berita Covid-19 dan tertekan Covid-19, sehingga jadi pelarian cari tayangan hiburan di televisi," katanya melansir laman Unair, Jumat (29/1/2021). Alasan kedua, sinetron *Ikatan Cinta* itu digemari oleh masyarakat. Karena, tayangan televisi lain lebih banyak yang bersifat monoton atau seragam. Ketiga, adanya sinetron *Ikatan Cinta* itu bisa membangun fantasi bagi masyarakat yang saat ini sedang stres akibat Covid-19. Berbicara tentang penonton pada konteks media studies, mereka dinilai sebagai khalayak yang aktif dalam menerjemahkan sendiri makna teks media. Berdasarkan hal itu, hanya ada satu atau dua orang yang terpengaruh akibat menonton sinetron maupun tayangan televisi lainnya.

Selain itu, pemeran utama dalam sinetron *Ikatan Cinta* sendiri diisi oleh para aktor dan aktris muda berbakat, yaitu Amanda Manopo (Andin), Arya Saloka (Aldebaran), Glenca Chysara (Elsa), dan Evan Sanders (Nino). Sebelum bermain di *Ikatan Cinta*, Amanda Manopo dikenal sebagai Ariel di sinetron *Mermaid In Love*. Ia juga bermain di *Ratapan Ibu Tiri* sebelum fokus syuting *Ikatan Cinta*.

Sementara Arya Saloka juga pernah membintangi sinetron hits, seperti *Get Married The Series 2* sebagai Guntoro dan *Tukang Ojek Pengkolan* sebagai Deni. Ia juga pernah membintangi beberapa film yang berjudul *Habibie & Ainun 3*, *Night Bus*, dan *Menunggu Pagi*. Sedangkan Glenca pernah membintangi film *Yowis Ben* dan *Yowis Ben 2*, dan Evan dalam sinetron *Sayap Ibunda*.

Masyarakat memiliki hiburan tersendiri dalam mengusir kejenuhan akibat dari dampak COVID-19. Alur cerita yang disajikan mirip dengan drama-drama Korea yang dikenal dengan cerita yang sangat menarik dan tidak bertele-tele. Lalu di dalamnya terdapat adegan romantis yang tidak *over*, sehingga membuat masyarakat antusias menunggu episode-episode terbaru.

Andin dan Elsa, kakak beradik yang sangat berbeda karakter. Sarah, mama Andin dan Elsa begitu memanjakan Elsa tapi tidak dengan Andin. Andin mempunyai pacar bernama Roy, namun putus karena Roy berselingkuh. Kemudian datanglah Nino, perlahan Andin mulai bisa melupakan Roy dan dalam waktu singkat mereka berencana menikah. Tapi Elsa sangat iri karena Elsa menyukai Nino. Sehari sebelum pernikahan Andin-Nino, Elsa berkata pada Nino kalau dia sangat mencintai Nino tetapi ternyata Nino tetap pada tekadnya untuk menikah. Elsa kesal sekali bahkan Sarah juga marah besar, hingga terkuaklah rahasia bahwa Andin hanyalah anak dari selingkuhan Surya, Papa Andin.

Roy mengacau di pernikahan Andin dan Nino, Elsa pergi bersama Roy dari sana. Mereka mabuk dan melakukan perbuatan terlarang. Sebulan kemudian Andin hamil. Ia akan memberitahu Nino saat Nino pulang dinas. Sementara itu Elsa juga mengetahui ia hamil namun Roy tidak mau bertanggung jawab. Elsa meminta Andin membujuk Roy, sehingga Andin meminta Roy untuk datang. Saat Roy tiba di rumah Andin, Andin keluar rumah sebentar. Di saat bersamaan, Elsa datang dan langsung melabrak Roy. Mereka bertengkar dan Elsa menusuk Roy hingga meninggal di tempat. Elsa panik dan kabur, tanpa disadari antingnya sebelah terjatuh. Andin yang baru kembali shock melihat Roy meninggal. Andin langsung dibawa ke kantor polisi, tepat di saat Nino pulang, semua bukti mengarah pada Andin. Ia ingin menyangkal tapi ia tidak mengetahui siapa pemilik anting tersebut.

No.	Nama Asli	Nama dalam Sinetron
1.	Amanda Manopo	Andin
2.	Arya Saloka	Aldebaran
3.	Glenca Chysara	Elsa
4.	Evan Sanders	El Nino
5.	Natasha Dewanti	Sarah
6.	Surya Saputra	Surya
7.	Ivanka Suwandi	Karina
8.	Willy Felix	Chandra

Tabel 1.2

B. Pembahasan Rumusan Masalah

1. Persepsi remaja perempuan terhadap sinetron Ikatan Cinta di Desa

Medan Krio Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Belakangan ini, sinetron *Ikatan Cinta* sangat digemari oleh masyarakat baik usia muda maupun usia lanjut. Sinetron *Ikatan Cinta* merupakan sinetron produksi MNC Pictures yang ditayangkan oleh MNC Media yaitu RCTI. *Ikatan Cinta* mengisahkan tentang dua bersaudara Andin (Amanda Manopo) dan Elsa (Glenca Chysara), tanpa mereka sadari mereka mencintai pria yang sama Nino (Evan Sanders). Hubungan mereka yang tidak pernah baik akhirnya menjadi lebih buruk ketika Elsa tahu bahwa Nino akan menikahi Andin. Niat Nino menikahi Andin mendapat dukungan ayah Andin (Surya Saputra). Meskipun pernikahan Andin dan Nino ditentang oleh Elsa dan ibunya Andin (Natasha Dewanti).

Ketenaran sinetron ini juga dirasakan oleh remaja perempuan di Desa Medan Krio seperti yang diungkapkan oleh Tiwi, seorang Mahasiswi berusia 20 tahun sebagai berikut:

"Tayangan sinetron ini sangat besar di masyarakat sekitar saya, buktinya banyak masyarakat yang membicarakan sinetron ini" (wawancara tanggal 25 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar informan berpendapat sama bahwasanya sinetron ini benar-benar sangat tenar di masyarakat dan mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat. Sebagian besar informan mengatakan bahwasanya sinetron ini tidak sama seperti sinetron sinetron lain yang ada di Indonesia.

Seperti yang kita tahu, sinetron di Indonesia hanya menarik di awalnya saja namun jika sudah mencapai episode yang banyak dan mendapat ketenaran yang "wah" dari masyarakat, maka sinetron tersebut sudah tidak menarik lagi untuk dilihat. Salah satunya adalah karena jalan cerita yang sudah berbelit-belit dan membingungkan. Demikian yang di sampaikan oleh narasumber saya Siti, seorang Pelajar berusia 18 tahun sebagai berikut:

"Sinetron ini mirip dengan jalan cerita pada drama Korea. Sebagai peminat drama Korea, menurut saya jalan cerita pada sinetron ini seperti drama Korea dan tidak seperti sinetron-sinetron di Indonesia lainnya yang jalan ceritanya monoton dan berbelit-belit" (wawancara 22 Agustus 2021).

Selain itu, visualisasi pemeran-pemeran sinetron ini juga berperan penting dalam menarik minat penonton, seperti yang dikatakan oleh Nazia, seorang Pekerja berumur 20 tahun sebagai berikut:

"Yang buat saya suka sih yang pertama itu karena pemeran mas Al itu ganteng, pemeran Andin nya juga cantik jadi serasi gitu" (Wawancara 21 Agustus 2021).

Tujuan Sinetron sama hal nya dengan produk media massa lainnya. Sinetron pada intinya mempunyai tujuan tertentu dalam penyampaian nya, diantaranya yaitu bertujuan untuk memberikan pendidikan dan hiburan. Selain itu, sinetron juga memiliki tujuan komersial. Dibuatnya sinetron menjadi berpuluh-puluh episode bahkan sampai ratusan episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata sehingga dikhawatirkan menurunkan kualitas cerita. Akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik, tetapi hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur. Hal ini banyak terjadi di Indonesia yang pada umumnya bercerita seputar kehidupan remaja dengan intrik-intrik cinta segitiga, kehidupan keluarga yang penuh kasih dan tema tentang mistis.

Kebanyakan narasumber yang saya wawancara juga melihat bahwa Sinetron Ikatan Cinta kini menjadi sinetron yang hanya bertujuan untuk menghibur. Padahal pada awalnya sinetron ini mengandung unsur pendidikan sosial. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh narasumber saya yang bernama Nina, Pekerja yang berumur 20 tahun seperti berikut:

"Menurut saya tujuan utama yang pasti itu ya menghibur, dan tujuan lainnya membuat sinetron tersebut digemari orang banyak sehingga *rating* nya menjadi tinggi dan terkenal sehingga mendapat untung yang banyak" (Wawancara 23 Agustus 2021).

Setiap media massa dan produknya pasti memiliki dampak bagi masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Menurut para narasumber yang sudah saya wawancarai ada beberapa dampak yang dirasakan oleh mereka, yang pertama yaitu dampak yang dirasakan oleh Nazia, Pekerja berumur 20 tahun seperti berikut:

"Dampak negatifnya itu ya karna tayangnya kan malam hari namun gak terlalu malam, jadi masih banyak anak-anak yang nonton padahal itu bukan tontonan mereka. Kalau dampak positifnya menurut

saya sih menghibur ya, apalagi dimasa pandemi seperti ini, membuat bosan dan akhirnya jadi nonton sinetron ini"(Wawancara 21 Agustus 2021)

Dampak positif dan negatif yang disampaikan oleh Nina seorang Pekerja berumur 20 tahun yaitu:

"Dampak negatif nya itu pertama-tama memberikan contoh yang tidak baik tentang perlakuan seorang adik terhadap kakaknya dan juga seorang Ibu terhadap anaknya. Salahnya Ibu itu membela anaknya padahal yang salah itu anaknya. Dampak positifnya yaitu ngajarin kita untuk menjadi ikhlas dan menerima kesalahan meskipun itu bukan salah kita. Lalu membuat masyarakat terhibur dan senang apalagi di masa sekarang itu orang-orang butuh hiburan"(Wawancara 23 Agustus 2021).

Ada juga pendapat lain tentang dampak positif dan negatif tayangan sinetron Ikatan Cinta seperti yang dikatakan oleh Ayu, Mahasiswa berumur 20 tahun sebagai berikut:

"Dampak negatifnya itu pemeran antagonisnya si Elsa terlalu banyak melakukang kebohongan. Dampak positifnya, untu peran protagonisnya si Andin dapat ditiru dengan peran yang penuh kesabaran dan tetap tabah meskipun mendapat banyak cobaan"(Wawancara 25 Agustus 2021)

Setiap sinetron atau film pasti memiliki sebuah genre yang membuat sinetron maupun film tersebut jelas arahnya dan tentang apa jalan cerita film atau sinetron ini dibuat. Genre dalam film atau sinetron adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya. Beberapa contoh genre diantaranya aksi, petualangan, komedi, criminal, drama, epic, fiksi ilmiah, horror, jagal, musikal dan perang. Dari genre utama tersebut, genre film atau sinetron dapat dibagi ke dalam beberapa sub-bagian seperti olahraga, komedi aksi, remaja. Genre yang sering dibuat oleh pembuat film atau sinetron adalah seru, cerita, fantasi, romansa, horror dan supranatural. Sinetron Ikatan Cinta ini bergenre Romansa sehingga terkadang ada muncul adegan dewasa. Berikut beberapa pendapat narasumber yang melarang adanya adegan dewasa di sinetron Ikatan Cinta seperti yang di katakan oleh Lidia Pelajar berumur 18 tahun:

"Tentang adegan dewasa yang ada di sinetron ini sih saya pikir kan disetiap sinetron harus melalui lulus sensor, tapi di sinetron ini masih

banyak adegan yang bagi saya belum bisa lulus sensor. Karena itu saya anggap sinetron ini masih terlalu dewasa"(Wawancara 20 Agustus 2021).

Masih ada lagi yang tidak setuju dengan adegan dewasa dalam sinetron ini, seperti yang di sampaikan oleh Nina seorang Pekerja berumur 20 tahun sebagai berikut:

"Tanggapan saya tentang adegan dewasa itu tidak bagus ya, karena sepertinya yang menonton sinetron tersebut gak cuma orang dewasa yang bisa mencerna adegan-adegan dewasa itu"(Wawancara 23 Agustus 2021).

Berbanding terbalik dengan pendapat di atas, beberapa narasumber yang menganggap bahwasanya adegan dewasa itu masih dianggap wajar, seperti yang dikatakan oleh Siti Pelajar berusia 18 tahun, sebagai berikut: "Menurut saya adegan yang ditampilkan itu masih dalam keadaan wajar, hanya cium pipi, cium kening, bukan hal-hal yang tidak senonoh. Jadi saya masih menganggap itu wajar"(Wawancara 22 Agustus 2021).

Sama hal nya seperti yang dikatakan oleh Ayu Mahasiswa berusia 20 tahun, seperti berikut:

"Kalau saya masih dapat memaklumi adegan dewasa di sinetron ini, karena adegan ini merupakan bagian penting bagi penonton untuk menjiwai karakter"(25 Agustus 2021).

Melihat banyaknya penggemar dari sinetron ini sampai-sampai banyak penggemar yang membuat grup-grup atau *fanbase-fanbase* yang mengidolakan jalan cerita sinetron ini maupun mengidolakan pemeran- pemerannya. Sebesar ini peminat penonton pasti menimbulkan dampak yang besar di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Ayu, seperti berikut:

"Dampak dikalangan masyarakat cukup baik. Karna banyaknya peminat sinetron ini membuat masyarakat menunggu-nunggu film sinetron ini tayang. Apalagi kondisi saat ini mewajibkan kita untuk tetap "dirumah aja". Sinetron ikatan cinta ini menjadi tontonan hiburan dimasa pandemic"(Wawancara 25 Agustus 2021).

2. Apakah ada perbedaan persepsi remaja perempuan terhadap sinetron Ikatan Cinta berdasarkan pendidikan maupun usia?

Persepsi setiap orang pasti berbeda-beda apalagi dibarengi dengan adanya perbedaan pendidikan dan usia. Perbedaan pendidikan dan usia mempengaruhi manusia untuk menyampaikan persepsi menurut pandangan mereka sendiri, yang berarti persepsi tersebut berbeda-beda.

Sama hal nya seperti para narasumber yang telah saya wawancara sebelumnya. Beragam profesi dan usia membuat jawaban dari pertanyaan yang saya ajukan menjadi berbeda beda. Adanya kesamaan pun hanya menyetujui sesuatu namun tidak dengan persepsi yang sama.

Kita ambil contoh dari dampak positif dan negatif. Sebagian berpendapat bahwa dampak negatif dari adanya adegan dewasa dalam sinetron tersebut masih bisa dimaklumi dan sebagian lagi melarang adanya adegan dewasa tersebut. Hal ini memperjelas bahwa dalam perbedaan pendidikan dan usia dapat mempengaruhi cara berpikir maupun persepsi seseorang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Masyarakat setuju bahwa akhir-akhir ini sinetron Ikatan Cinta sangat digemari dan menjadi sinetron yang paling digandrungi masyarakat saat ini. Sebelumnya sinetron yang viral juga banyak, contoh nya seperti sinetron Cinta Fitri dan Tersanjung yang memiliki ribuan episode dan lebih dari 1 season.

Salah satu hal utama yang membuat sinetron ini viral adalah jalan cerita yang menarik dan juga visualisasi pemain yang masuk dalam standar tampan dan cantik menurut orang Indonesia. Bahkan sejalan dengan viralnya sinetron ini, para pemain juga mendapat banyak dukungan dari para penggemar.

Seperti yang dikatakan oleh narasumber saya bahwasanya sinetron ini sangat viral bahkan di sekitarnya, bahkan tak jarang orang-orang meluangkan waktu untuk menonton sinetron ini. Sinetron ini merupakan salah satu hiburan penting bagi masyarakat apalagi dimasa pandemic seperti ini yang membuat ruang gerak kita sebagai manusia terbatas.

Biasanya yang kita tahu bahwa remaja perempuan umumnya menyukai hal-hal yang berbau luar negeri, misalnya drama Korea. Namun beberapa dari mereka malah memilih untuk melihat sinetron ini. Mereka berpendapat bahwa sinetron ini

memiliki jalan cerita yang nyata atau *real* sehingga pesan nya lebih sampai ke penonton dan jalan ceritanya pun tidak kalah menarik dengan drama Korea. Padahal tak banyak juga orang yang menganggap bahwa sinetron ini akhirnya akan sama dengan sinetron-sinetron lain yang jalan ceritanya menjadi tak beraturan ketika sudar viral.

Masyarakat berpedapat sebenarnya adanya unsur didikan yang di sajikan oleh sinetron ini yaitu mengajarkan kita untuk ikhlas dengan cobaan yang menimpa dan menerima kesalahan dengan lapang dada karena semua nya aka nada balasannya.

Di bidang usia, biasanya orang-orang yang lebih dewasa itu melihat dari sisi konflik permasalahan hingga cara penyelesaiannya. Namun, masyarakat yang usianya lebih muda akan melihat bagian romansanya saja.

Dampak yang dihasilkan oleh sinetron ini bukan hanya dirsakan oleh penggemarnya, namun juga dirasakan oleh orang-orang disekitar. Seperti contohnya pemeran utamanya yaitu Arya Saloka dan Amanda Manopo terlihat banyak membintangi iklan-iklan sehingga mereka sangat sering muncul di televisi. Hal ini membuat orang-orang yang awalnya tidak mengetahui tentang sinetron ini menjadi tahu dan penasaran dengan sinetron tersebut.

Hal ini menimbulkan pro dan kontra karena banyak anak-anak yang menonton sinetron ini dan dikhawatirkan akan mengikuti adegan-adegan yang dilakukan di dalam sinetron ini. Hal ini juga lah yang membuat orang-orang harus memilih media apa yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seperti yang kita tahu bahwasanya sinetron Indonesia yang viral dan mencetak rating tinggi saat ini adalah sinetron *Ikatan Cinta*, sinetron ini tidak hanya di gemari oleh orang dewasa namun juga oleh remaja-remaja perempuan. Maka dari itu saya melihat dari persepsi remaja perempuan terhadap Sinetron *Ikatan Cinta* ini.

Sinetron ini mendapat perhatian dari penonton karena ceritanya yang dianggap tidak sama seperti sinetron-sinetron Indonesia pada umumnya yang mempunyai cerita yang berbelit dan juga monoton. Selain itu visualisasi pemain sinetron ini menambah daya tarik bagi masyarakat khususnya remaja perempuan.

Dampak yang dihasilkan oleh sinetron ini pun beragam. Ada dampak negatif dan juga dampak positif. Sebagian berpendapat bahwa sinetron ini membuat mereka membuang waktu karena menunggu dan menonton sinetron ini setiap hari, selain itu adanya adegan dewasa yang menambah dampak negative yang ditimbulkan oleh tayangan sinetron ini.

Namun demikian, tidak sedikit juga dampak positif yang diberikan. Contohnya dari karakter Andin sebagai peran utama, ia memiliki sifat ikhlas sehingga secara tersirat sinetron ini mengajarkan kita untuk menjadi orang yang ikhlas seperti pemeran utama dalam sebuah film.

Masyarakat berpendapat sebenarnya adanya unsur pendidikan yang disajikan oleh sinetron ini yaitu mengajarkan kita untuk ikhlas dengan cobaan yang menimpa dan menerima kesalahan dengan lapang dada karena semua nya akan ada balasannya

Di bidang usia, biasanya orang-orang yang lebih dewasa itu melihat dari sisi konflik permasalahan hingga cara penyelesaiannya. Namun, masyarakat yang usianya lebih muda akan melihat bagian romansanya saja.

B. Saran

Saran yang dapat saya sampaikan untuk Penonton *Ikatan Cinta*

1. Mengambil hal positif yang di sampaikan oleh sinetron tersebut, sebagai konsumen kita memang harus berperan penting dalam memilih media yang akan kita gunakan. agar nantinya kita dapat memilih pesan mana pesan yang baik dan yang tidak untuk di adopsi dalam kehidupan kita.
2. Lebih kritis lagi dalam memilih tontonan agar dampak buruk yang ada di sinetron tersebut tidak menjadi contoh kita untuk berbuat buruk juga, karna apa yang kita tonton biasanya akan memotivasi kita berbuat seperti itu. Maka, harus memilih bagian mana yang harus diambil dan bagian mana yang tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persana, 2007)
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : 1993
- Djuroto, Toktok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Elvinaro, Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media : 2007)
- Iswandi, S. (2006). *Jurnalistik Infotainment: Kancan Baru Jurnalistik Dalam Industri Televisi*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Komarudin, *Kampus Riset*. Bandung: Angkasa, 1982
- Kuswandi, W. (1996). *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Labib, Muh 2002, *Potret Sinetron Indonesia*, Jakarta: PT. Mandar Utama Tiga Books Division.
- Moleong, Lexy J. (2005) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung)
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Muhtadi, Asep Saeful, *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan dan Aplikasi*. (Bandung : Simbiosis Rekatama Media : 2012)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993)
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta : Duta Wacana Universitas pers, 1994
- Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (PT. Gramedia, Jakarta)
- Tohirin, *Metode penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan imbingan Konseling*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012)

Wardhana, V. (2012). *Kapitalisme Televisi dan Strategi Budaya Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wawan Kuswandi, Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

Jurnal :

Hasnawati. (2013). Dampak Menonton Tayangan Sinetron Putih Abu-Abu terhadap Perilaku Anak DI Kelurahan Sidodamai Samarinda: Studi Pada Adegan Aksi Bullying Dalam Sinetron Putih Abu-Abu di SCTV. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(2)

Hawari Idham, 2013, Analisis Resepsi Khalayak terhadap Gaya Hidup Clubbing yang Ditampilkan Melalui Foto dalam Akun Instagram @Indoclubbing, Universitas Airlangga, <http://repository.unair.ac.id/87292/5/JURNAL-%20IDHAM%20HAWARI%20-%20071311533095.pdf>, Maret 2021

Radikun, 1999. Gembira dan Prihatin karena Tayangan Televisi. *Jurnal Teknodik*,

Risti Dita, 2019, Pengaruh Sinetron Terhadap Perilaku di dalam Kehidupan Sehari-hari, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 3 No. 2, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/22101/10857> , Maret 2021.

Ahmad Muiy Salam, 2016, Pengaruh Sinetron “Anak Jalanan” terhadap Perilaku Remaja di Kota Samarinda. *Lentera*, Vol. 2 <https://media.neliti.com/media/publications/145142-ID-pengaruh-sinetron-anak-jalanan-terhadap> , Mei 2021

Skripsi :

Billy Susanti. 2014. “Analisis Resepsi Terhadap Rasisme dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film 12 Years A Slave pada Mahasiswa Multi Etnis)”. Skripsi. Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

Tri Heni Prasetyowati. “Respon Masyarakat terhadap Program Siaran di Stasiun TV Komunitas –Grabag TV”. Skripsi. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Website :

https://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Cinta#cite_note-2 Maret 2021

<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/29/101809971/alasan-sinetron-ikatan-cinta-booming-menurut-pakar-unair?page=all> Maret 2021

<https://www.liputan6.com/citizen6/read/4448489/4-alasan-sinetron-ikatan-cinta-digemari-banyak-orang> Maret 2021

<http://repository.wima.ac.id/6697/2/bab%201.pdf> Maret 2021

LAMPIRAN

Berikut penulis lampirkan pertanyaan yang penulis ajukan untuk memperoleh hasil penelitian.

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda pernah menonton sinetron Ikatan Cinta?
2.	Apakah anda termasuk orang yang mengikuti jalan cerita dari sinetron Ikatan Cinta?
3.	Hal apa yang membuat anda tertarik untuk melihat tayangan sinetron Ikatan Cinta?
4.	Sekarang ini, banyak remaja yang menggemari drama Korea, namun mengapa anda memilih untuk melihat dan menggemari sinetron Ikatan Cinta?
5.	Menurut anda, apa tujuan penayangan sinetron Ikatan Cinta?
6.	Menurut anda, sinetron ini memberikan banyak pengaruh negatif atau positif?
7.	Apa dampak negatif an positif dari tayangan sinetron Ikatan Cinta?
8.	Di dalam tayangan sinetron Ikatan Cinta ini biasanya ada adegan-adegan dewasa, bagaimana anda menanggapi hal tersebut?
9.	Menurut anda, pelajaran apa yang dapat dipetik dari sinetron Ikatan Cinta ini dilihat dari bidang pendidikan maupun sosial?
10.	Menurut anda, bagaimana dampak penayangan sinetron ini di masyarakat?
11.	Seberapa besar tayangan sinetron Ikatan Cinta dilihat dari sekitar anda?

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA DIRI

Nama : Meifiana Silvia Rosa Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 13 Mei 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Umur : 21 Tahun
 Tinggi/Berat : 160 cm / 63 Kg
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Jl. Pringgane Dsn I Medan Krio
 Status : Belum Menikah
 Telepon : 082272453381
 e-Mail : meifianarosa@gmail.com

B. EDUCATIONAL BACKGROUND

2004 – 2005 : Lulus dari TK Terpadu Quantum School
 2005 – 2011 : Lulus dari SDN 101736
 2011 – 2014 : Lulus dari SMPN 40 Medan
 2014 – 2017 : Lulus dari SMAS Sultan Iskandar Muda

C. SEMINAR DAN TRAINING

2019 : Mengikuti **Workshop Photography** oleh Mahasiswa/I Ilmu Komunikasi UINSU di Aula Dakwah UINSU pada 12 April 2019
 2018 : Mengikuti **Seminar Nasional** dengan tema "**Implementasi Komunikasi di Era Digital**" di Aula UINSU pada 12 – 14 September 2018
 2018 : Mengikuti **Seminar Perdamaian** dengan tema "**4th Word Alliance of Religions Peace Summit From Incheon Korea**" di UINSU pada 21 September 2018.

Dan masih banyak sertifikat lainnya.

D. PENGALAMAN MAGANG

2020 : Magang di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional I Sumatera Utara
 2021 : Magang di BUMD PT. Dhirga Surya Sumatera Utara

G. KEMAMPUAN KOMPUTER

Microsoft Office :

1. Ms. Word : Mahir
2. Ms. Excel : Pasif
3. Ms. Power Point : Mahir